

PERAN METODE UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

Samiudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract

Teaching methods is the way used by teachers unruk deliver lessons to students. Therefore, teachers in selecting teaching methods should be appropriate to the goals and objectives that have been set. Selection of this method is very influential on the results to be obtained.

In essence, an attempt to teach teachers to create learning situations, the method used by the teacher is expected to grow a variety of learning activities for students in relation to teaching teachers. With other meanings, the learning process is a process of educational interaction between teachers who create an atmosphere of learning and learners respond to the teachers' efforts. Therefore, good teaching method is a method that can foster learning activities for students, teachers and effort in selecting a good method is an effort to take into high quality of teaching or education under his responsibility,

Things that need to be considered in determining the methods of learning are:

1. Goals to be achieved
2. Circumstances students
3. The teaching material
4. Situation learning
5. Facilities available
6. Teachers
7. The advantages and disadvantages of each method (Hamdayama, 2016: 94-97)

Kata kunci: peran, metode, tujuan dan pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum menguraikan tentang pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran di bawah ini dijelaskan beberapa pengertian:

1. Pengertian Metode

Menurut arti bahasa “metode” ialah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan (Tim Prima Pena, tt, 448)

“Metode” dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.” (Ramayulis, 2008: 2)

Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan (ramayulis, 2008: 3)

Dengan demikian dapat dipertegass bahwa metode ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna, namun dalam penulisan ini tidak sampai menjelaskan beberapa makna kecuali satu makna tentang pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs dalam Tatang (2012: 148) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi / bahan ajar (Daryanto, 2013: 1)

Dengan demikian berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ada tiga syarat utama:

Pertama: adalah siswa /peserta didik yang berperan sebagai penerima informasi.

Kedua: materi bahan ajar yang akan disampaikan.

Ketiga: pengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar.

Dengan demikian metode pembelajaran ialah cara sistematis dan terfikir dengan baik yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamdayana (2016 : 24 – 26) langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Orientasi: memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, dan membaca berita di surat kabar.

Contoh:

"Anak-anak sekalian, perhatikan apa yang saya pegang. Andi, silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang!"

Penyebutan nama siswa dalam RPP akan sangat membantu guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran.

- b. Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Contoh:

Siswa mengamati gambar (gunting koran) tentang bangunan/benda-benda yang rusak akibat gempa bumi (gambar tidak harus seragam).

Tahap ini juga digunakan untuk mengetahui pengetahuan pra-syarat yang harus dimiliki siswa, dapat digali dengan melakukan pretest.

- c. Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan yang berkaitan dengan gempa bumi.

- d. Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- e. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Kegiatan inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema (*framework*) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Catatan: LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru..

3. Kegiatan penutup

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan.
- b. Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun atau

dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya.

- c. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

B. Pembahasan

“Pentingnya metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan,

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.

Pembicaraan tersebut membahas masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategi metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, dan

faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.

1. Nilai Strategi Metode

Didalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dikelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disnilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

2. Efektifitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu ha-nya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar anak didik bisa menjalankan ibadah sholat. Kegiatan belajar mengajar semacam ini adalah kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan metode.

Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam Satpel sebagai persiapan tertulis.

3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Anak didik harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan hanya menunggu perintah guru. Dan gurupun harus mengajar dengan giat dan semangat tidak boleh dengan kemalasan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya tujuan pengajaran agar anak-anak bisa menulis angka 1 s/d 50, maka metode yang sesuai adalah metode latihan, tidak tepat bila guru hanya memakai metode ceramah saja ataupun diskusi, demonstrasi dan lainnya. Jadi dalam proses belajar mengajar guru penting/harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran.

(Mufarrokah, 2009 : 82)

Sedangkan menurut Hamdayama (2016 : 95) bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia.

Dalam setiap tujuan pembelajaran yang ada, dalam rencana pembelajaran dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam menca-painya. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

2. Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi in-trinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, meng-hasilkan yang optimal dan memuaskan,

serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.

3. Bahan Pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan unsur tersebut, tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal.

Setelah menginventarisasi sifat atau unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran dimaksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

4. Situasi Belajar Mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan peserta didik seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

5. Fasilitas yang Tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Dalam kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian.

- a. Fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.
- b. Fasilitas nonfisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

6. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode belajar yang akan dipakai. Di samping itu, seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan dengan sejumlah fasilitas yang ada.

Guru saat ini dituntut untuk terus belajar, mengenali, dan menguasai sejumlah metode mengajar. Tuntutan ini

sejalan dengan profesi guru yang sudah dijadikan sebagai profesi yang profesional dengan diberikan tun-jangan profesi dari pemerintah.

7. Kelebihan dan Kekurangan dari Tiap Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terha-dap suatu metode lebih baik atau lebih buruk Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas maka sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apa tujuan suatu metode digunakan?
- b. Apa dan bagaimana suatu metode yang akan digunakan peserta didik dalam kelompok besar, individu, usia berapa, dan tipe belajarnya?
- c. Apa metode yang digunakan guru dapat mengantar peserta didik untuk memiliki aspek-aspek kompetensi yang terkandung didalam bahan pengajaran yang akan diajarkan?

- d. Apa dan bagaimana situasi yang akan atau mungkin dihadapi guru?
- e. Apakah metode yang akan digunakan guru akan tersedia, serta didukung oleh fasilitas dan sumber belajarnya di sekolah?
- f. Kelebihan dan kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode? Apa batas-batas kelebihan dan kekurangannya?

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1990) dalam Djamarah dan Asman Zain (2010 : 78) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode sebagai berikut:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin mereka, ada berjenis kelamin laki-laki dan ada yang berjenis kelamin perempuan. Postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Pendek kata, dari aspek fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana

sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).

Perumusan tujuan instruksional khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu,

kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium untuk

praktik IPA, misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan mempunyai fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru menerapkan metode latihan. Justru itu, kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar-belakangkan pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguh pun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung suka

memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dijelaskan:

Kegagalan pengajaran salah satunya adalah disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Bila ada para ahli yang mengatakan bahwa makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan adalah pendapat yang mengandung nilai kebenaran. (Djamarah dan Asman Zain, 2010 : 78)

Hal di atas diperkuat oleh pendapat Mufarrakah (2009 : 85) untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan metode mengajar.

C. Kesimpulan

Setelah dijelaskan tentang peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru.

Peran metode pembelajaran yang baik sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori – Teori Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Diva Press, 2013.
- Anisatul Mufarrakah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung, CV. Prama Widya, 2013.
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010.
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, tp, Gita Media Press.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Selia, 2012